

PERAN PENDIDIKAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SD

Haryanti, Eka Danik Prahastiwi

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

*Email: prahastiwidanik@isimupacitan.ac.id

Abstract

This research aims to investigate the influence of parental education on the formation of character and learning behavior of elementary school students. The role of parents is considered highly significant in shaping the attitudes and personalities of children, as well as influencing their learning styles. Each child, being a unique individual, is influenced by parental education in the context of character formation and learning behavior. In a supportive environment, positive impacts on personality development and learning behavior can occur. The research methodology employs a literature review, examining relevant journals and literature available in electronic media. The findings indicate that parental education plays a crucial role in shaping the personality of students and supports the elementary education process through active parental involvement. A harmonious family environment is considered a key supportive factor in ensuring the optimal development of personality and learning behavior in children. The conclusion of this research clarifies the importance of the role of parental education in shaping the character and behavior in elementary school children.

Keywords: Family Environment, Character, Learning Behavior

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk menginvestigasi pengaruh pendidikan orang tua terhadap pembentukan karakter dan perilaku belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Peran orang tua dianggap sangat signifikan dalam membentuk sikap dan kepribadian anak, serta memengaruhi cara anak belajar. Setiap anak sebagai individu yang unik dipengaruhi oleh pendidikan orang tua dalam konteks pembentukan karakter dan perilaku belajar. Dalam lingkungan yang mendukung, dampak positif pada perkembangan kepribadian dan perilaku belajar dapat terjadi. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan meneliti hasil jurnal dan literatur yang relevan dalam media elektronik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian peserta didik dan mendukung proses pendidikan dasar melalui partisipasi aktif orang tua. Lingkungan keluarga yang harmonis dianggap sebagai faktor pendukung utama untuk memastikan optimalitas perkembangan kepribadian dan perilaku belajar anak. Kesimpulan dari penelitian ini memperjelas pentingnya peran pendidikan orang tua dalam membentuk karakter dan perilaku anak di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan orang tua, Karakter, Perilaku Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan seseorang, termasuk sikap dan perilaku, yang nantinya akan meresap ke dalam masyarakat. Proses ini terjadi ketika individu dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang terbimbing, terutama melalui peran pendidikan yang diterima dari orang tua sebagai sumber utama pendidikan anak. Orang tua yang telah mendapatkan pendidikan memiliki peran signifikan dalam membentuk keterampilan sosial dan mengembangkan

kepribadian anak-anak mereka. Oleh karena itu, pendidikan dapat diartikan sebagai sarana untuk mengubah kepribadian dan memperkaya diri.

Dampak dari pendidikan tidak hanya memengaruhi individu tetapi juga memiliki konsekuensi penting terhadap peningkatan karakter, perilaku, dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Peran pendidikan dari orang tua menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter seseorang. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan bahwa manusia tidak dapat sepenuhnya lepas dari pengaruh lingkungan, karena lingkungan senantiasa memainkan peran signifikan dalam pembentukan kepribadian.

Menurut Willian Stern (1983), pembangunan manusia bergantung pada faktor keturunan dan lingkungan, dan keduanya memiliki peran yang sangat penting. Warisan genetik tidak akan berkembang secara alami kecuali dipicu oleh faktor-faktor tertentu, termasuk faktor lingkungan. Setiap individu cenderung terpengaruh dan belajar dari segala sesuatu secara intelektual melalui interaksi dengan lingkungannya. Kecerdasan intelektual sendiri dapat dibangun oleh faktor genetik atau keturunan, sesuai dengan pandangan Nur'aeni et al. (2021).

Secara keseluruhan, pendidikan bukan hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen yang dapat membentuk karakter, mengembangkan keterampilan sosial, dan merangsang pertumbuhan intelektual individu. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya memiliki dampak yang luas, tidak hanya pada tingkat individu tetapi juga pada tingkat masyarakat secara menyeluruh.

Pentingnya pengaruh lingkungan dalam pembentukan karakter dan perilaku dapat dicermati melalui realitas bahwa setiap individu belajar dan merespons terhadap lingkungannya. Melalui interaksi dengan konteks sekitarnya, seseorang dapat memahami, merespons, dan berperilaku sesuai dengan pengalaman yang diperoleh dari situasi tersebut. Oleh karena itu, peran pendidikan orang tua menjadi krusial dalam membentuk manusia secara holistik, mencakup tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga dimensi sosial dan emosional.

Pendidikan orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan anak dan berperan sebagai lembaga informal utama (Surono dkk: 2022). Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu interaksinya dengan orang tua, yaitu sekitar 18-20 jam per hari, melebihi waktu yang dihabiskan di sekolah. Keluarga, terutama orang tua, menjadi panutan utama bagi anak-anak, di mana nilai-nilai luhur ditanamkan dan diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini selanjutnya menjadi bagian dari kebiasaan dan membentuk karakter yang baik pada anak.

Selain dari pendidikan orang tua, lingkungan sosial juga memegang peran signifikan dalam perkembangan karakter dan sikap anak. Lingkungan masyarakat sebagai tempat interaksi bersama mempengaruhi anak dengan cara yang beragam. Interaksi ini memungkinkan anak untuk mengamati, memahami, dan meniru reaksi orang lain terhadap peristiwa tertentu (Danik: 2022). Dalam komunitas ini, anak-anak

mengaplikasikan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari di sekolah, diharapkan bahwa nilai-nilai tersebut akan menjadi bagian integral dari kepribadian anak

Perkembangan karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana mereka tumbuh. Pendidikan orang tua dan lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku belajar anak. Proses pembelajaran sosial anak dimulai saat mereka memasuki lingkungan sekolah atau pendidikan formal. Dalam proses pembelajaran di sekolah, pendidik secara sadar membimbing perkembangan fisik dan mental anak.

Harapannya, ketika anak-anak memasuki lingkungan sekolah, mereka tidak hanya menjadi cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang positif. Karakter anak akan memengaruhi kebiasaan belajar mereka di sekolah, yang merupakan faktor kunci dalam kesuksesan akademis mereka. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, bahkan sejak anak-anak belum memasuki sekolah.

Pendidikan orang tua menjadi dasar pembentukan kepribadian anak. Kepribadian anak dapat berkembang secara optimal dalam keluarga yang harmonis, dengan dukungan pola asuh yang bijaksana, situasi ekonomi yang stabil, dan budaya keluarga yang positif. Artikel ini membahas dampak pendidikan orang tua terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku belajar anak, termasuk penerapan pola asuh, kondisi ekonomi keluarga, dan warisan budaya dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka penelitian ini, proses akuisisi data dilakukan melalui pendekatan studi kepustakaan atau literatur. Metodologi survei dimulai dengan mengumpulkan, menampilkan, membaca, memahami, mencatat, dan mengelola data yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa dan dinamika proses pembelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh berasal dari analisis literatur yang terdapat dalam jurnal penelitian dan sumber-sumber pendidikan profesional. Subsequently, hasil analisis tersebut digunakan untuk menyusun simpulan dari survei, merinci konsep pemikiran yang bersifat profesional, dan membahas serta menjelaskan temuan-temuan yang dihasilkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memasuki era di mana globalisasi tidak bisa dihindari menjadi tantangan signifikan dalam pembentukan kepribadian. Di satu sisi, berlalunya waktu memberikan dampak positif yang tak terhitung banyaknya pada aspek kehidupan sehari-hari, seperti peralatan, nutrisi, dan teknologi. Namun, di sisi lain, tugas utama saat ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai luhur negara ke dalam karakter anak-anak sebagai warga negara. Terlebih lagi, di masa pandemi seperti ini, di mana anak-anak menghabiskan lebih sedikit waktu di rumah, perhatian dan pengawasan terhadap kehidupan sehari-hari anak-anak menjadi kurang optimal.

Tanggung jawab keluarga, khususnya orang tua, untuk mendampingi dan mengawasi tumbuh kembang anak berlipat ganda. Pendidikan orang tua memegang peran penting dalam mendidik dan mendukung anak-anak untuk mengembangkan potensi mereka serta menemukan bakat-bakat luar biasa dalam diri mereka. Akhlak, kepribadian, dan karakter anak perlu ditanamkan dan dibentuk sejak dini di lingkungan keluarga. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya, dan inilah kesempatan penting untuk mengajarkan nilai-nilai karakter.

Tujuan keluarga tidak hanya terbatas pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh, melibatkan perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik, tetapi juga dalam rangka mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berinteraksi dalam masyarakat bersama orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam menghadapi dampak globalisasi dan perubahan zaman, keluarga memiliki peran krusial dalam memberikan landasan nilai dan norma yang kuat bagi perkembangan kepribadian anak-anak, terutama di tengah kondisi pandemi yang menuntut lebih banyak perhatian dan keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang diperoleh dari artikel, jurnal penelitian, dan pakar pendidikan, pengaruh pendidikan orang tua, dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang konsep berpikir, mengungkapkan proses anak dapat dilakukan. Pemeliharaan Hubungan orang tua-anak merupakan bagian terpenting dari langkah awal dalam membentuk secara langsung kemampuan kognitif, kecerdasan emosional, kepribadian, dan kepribadian.

Pola Asuh

Pola asuh erat kaitannya dengan membangun hubungan yang baik dan harmonis antara orang tua dan anak. Dalam konteks ini, pengasuhan melibatkan interaksi antara anak dan orang tua selama proses pengasuhan, proses pengembangan pengetahuan dan keterampilan anak, dan pengasuhan dengan memberikan aturan dan batasan yang dapat diterapkan pada anak. Hubungan orang tua-anak yang baik memberikan rasa aman dan kasih sayang kepada anak, karena pengasuhan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.

Dalam pendidikan orang tua pola asuh yang dilakukan memiliki dampak yang sangat jelas terhadap perkembangan karakter anak. Beberapa jenis pola asuh yang berbeda dari setiap keluarga yaitu pola asuh otoriter, dimana orang tua sering memerintah anak, memarahi bahkan mencaci dan membentak ketika anak melakukan kesalahan. Pola asuh ini akan mengakibatkan anak menjadi kurang kreatif, tidak berani berinisiatif, suka menyendiri dan ragu ragu dalam bertindak karena terbiasa melakukan sesuatu sesuai dengan perintah orang tua. Kemudian pola asuh demokratis, pola asuh ini ditandai dengan terjadinya komunikasi yang baik dari orang tua dan anak, orang tua hanya membimbing dan menegur bila melakukan kesalahan, dan selalu memperhatikan kebutuhan anak dengan berdiskusi. Anak yang diasuh dengan pola ini lebih menunjukkan emosi yang baik, rasa tanggung jawab, toleransi tinggi dan kooperatif karena terbiasa

dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya, pola asuh yang permisif, pola asuh ini ditandai dengan membiarkan anak melakukan bermacam hal tanpa mendampinginya, tidak menasihati anak serta membiarkan anak melakukan kesalahan. Pola asuh ini mengakibatkan anak memiliki sikap yang cenderung bebas, tidak menghiraukan peraturan, agresif serta kurang kooperatif karena anak terbiasa untuk bebas melakukan semua hal tanpa diberi tahu. Ada juga pola asuh yang menerapkan hadiah sebagai reward dalam melakukan sesuatu hal. Dalam pola asuh seperti ini, anak-anak hanya berperilaku baik dan mengikuti aturan jika itu menguntungkan mereka. Lebih buruk lagi, jika anak dapat mencapai tujuannya, tetapi orang tuanya gagal memenuhi janjinya, anak itu memberontak dan tidak memiliki kepercayaan terhadap orangtua.

Ekonomi Keluarga

Perekonomian keluarga memegang peran krusial dalam membentuk karakter anak, sebagaimana tercermin dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Kondisi ekonomi dan keuangan yang kurang mampu cenderung memengaruhi pola asuh menjadi otoritatif dan sering terlibat dalam percekcoakan, terutama terkait masalah keuangan. Hal ini tidak hanya berdampak pada hubungan antara anak dan orang tua, tetapi juga menciptakan situasi di mana orang tua lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan mendampingi dan memantau perkembangan anak.

Dalam konteks ini, sebuah penelitian menunjukkan bahwa 'anak-anak dari keluarga yang menghadapi kesulitan ekonomi cenderung mengalami dampak negatif pada perkembangan karakter dan hubungan orang tua-anak' (Smith, 2020). Orang tua dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil mungkin menghadapi tantangan dalam memberikan perhatian yang memadai terhadap anak-anak mereka. Sebaliknya, pada keluarga dengan sumber keuangan yang mencukupi, orang tua dapat menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, menciptakan hubungan yang lebih harmonis dengan anak-anak. Orang tua dalam keluarga yang lebih stabil secara ekonomi memiliki kemampuan untuk lebih fokus mendampingi, memantau tumbuh kembang anak, dan memenuhi kebutuhan anak untuk mendukung perkembangannya.

Situasi keuangan keluarga secara langsung berkorelasi dengan proses pembentukan karakter anak. Orang tua dengan sumber daya keuangan yang memadai memiliki kemampuan untuk mendukung perkembangan kepribadian anak secara optimal (Johnson, 2019). Seiring dengan itu, orang tua yang menghadapi kendala ekonomi mungkin kesulitan memberikan dukungan yang optimal bagi perkembangan karakter anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin baik pula proses pembentukan karakter anak. Sebuah studi oleh Brown (2018) menyatakan, 'Keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik memberikan lingkungan yang lebih kondusif untuk perkembangan positif anak-anak mereka, termasuk pembentukan karakter yang baik'. Selain perekonomian keluarga, budaya keluarga juga memiliki dampak yang signifikan pada pembentukan karakter anak.

Pertumbuhan pribadi anak ditentukan oleh lingkungan dengan budaya positif yang mengedepankan nilai-nilai efektif dalam pembentukan kepribadian (Faiz & Soleh, 2021). Budaya keluarga, yang melibatkan kepercayaan, tradisi, dan nilai-nilai yang dijunjung, memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak.

Menurut penelitian oleh Turner (2019), 'Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menerapkan nilai-nilai positif memiliki kecenderungan untuk mengembangkan karakter yang lebih baik.' Anak-anak dari keluarga religius, misalnya, seringkali menunjukkan keyakinan agama yang tinggi, sementara yang dibesarkan dalam keluarga yang mencintai seni dapat mengembangkan apresiasi terhadap seni.

Dengan kata lain, budaya keluarga memberikan fondasi untuk pembentukan karakter anak. Anak-anak tidak hanya mempelajari norma-norma keluarga tetapi juga mengamati, memahami, dan meniru perilaku orang tua dan keluarga. Budaya keluarga menjadi bagian integral dari identitas anak, membentuk kebiasaan dan karakter anak. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara budaya keluarga, perilaku belajar anak, perkembangan kepribadian, dan motivasi belajar. Penelitian oleh Faiz dan Soleh (2021) menyatakan, 'Budaya keluarga yang baik berkontribusi positif pada perkembangan kepribadian dan perilaku belajar anak.' Budaya keluarga yang positif menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak secara positif.

Dalam kesimpulan, baik perekonomian keluarga maupun budaya keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak. Keduanya saling terkait dan bersinergi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kepribadian yang baik pada anak-anak. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus terhadap aspek-aspek ini dalam pendekatan pembentukan karakter dan pengembangan anak

KESIMPULAN

Pendidikan adalah proses fundamental yang bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perilaku seseorang agar dapat meresap dalam masyarakat. Proses ini terjadi saat individu dipengaruhi oleh lingkungan terbimbing, terutama melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua sebagai sumber utama pendidikan anak. Peran orang tua yang telah tereduksi sangat signifikan dalam membentuk keterampilan sosial dan mengembangkan kepribadian anak-anak mereka.

Dampak dari pendidikan tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi juga memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap peningkatan karakter, perilaku, dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi pembentukan karakter adalah peran pendidikan yang diterima dari orang tua. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan bahwa manusia tidak dapat sepenuhnya lepas dari pengaruh lingkungan, karena lingkungan senantiasa hadir di sekitarnya. Menurut Willian Stern (1983), pembangunan manusia dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan, yang keduanya memiliki peran yang sangat penting. Warisan genetik tidak akan berkembang secara alami tanpa dipicu oleh faktor tertentu, salah satunya adalah faktor lingkungan. Oleh karena itu, setiap individu terpengaruh dan belajar dari segala sesuatu secara intelektual melalui lingkungannya.

Kecerdasan intelektual dapat dibangun oleh faktor genetik atau keturunan, sebagaimana dikemukakan oleh Nur'aeni et al. (2021). Pentingnya lingkungan dalam membentuk karakter dan perilaku dapat dilihat dari kenyataan bahwa setiap individu belajar dan bereaksi terhadap lingkungannya. Melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, seseorang dapat memahami, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan apa yang dipelajari dari situasi tersebut.

Oleh karena itu, pendidikan orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk manusia secara holistik, memengaruhi tidak hanya aspek intelektual tetapi juga aspek sosial dan emosional. Anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu berinteraksi dengan orang tua dalam sehari dibandingkan di sekolah, sehingga keluarga menjadi lembaga informal utama dalam membentuk karakter anak. Lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam perkembangan karakter dan sikap anak. Interaksi dalam masyarakat memungkinkan anak-anak mengamati, memahami, dan meniru reaksi orang lain terhadap peristiwa tertentu. Dalam komunitas ini, anak-anak menerapkan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari di sekolah, dan diharapkan nilai-nilai tersebut dapat menjadi bagian integral dari kepribadian anak.

Pendidikan orang tua dan lingkungan tempat anak tumbuh memainkan peran krusial dalam pembentukan kepribadian dan perilaku belajar anak. Proses belajar di sekolah melibatkan pendidik yang mengarahkan perkembangan fisik dan mental anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki peran aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung sejak anak belum memasuki sekolah. Pendidikan orang tua bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga membentuk karakter anak. Kepribadian anak dapat berkembang secara optimal dalam keluarga yang harmonis, dengan pola asuh yang bijaksana, situasi ekonomi yang stabil, dan budaya keluarga yang positif. Pendidikan orang tua mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku anak, termasuk penerapan pola asuh, kondisi ekonomi keluarga, dan warisan budaya dalam keluarga.

Dalam metode penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Survei literatur dari jurnal penelitian dan sumber pendidikan profesional menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan membahas hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam era globalisasi dan pandemi, pendidikan orang tua menjadi lebih penting dalam membimbing anak-anak menghadapi perubahan. Pola asuh yang bijaksana, kondisi ekonomi keluarga yang stabil, dan budaya keluarga yang positif berperan dalam membentuk karakter anak. Orang tua memiliki peran kunci dalam memastikan perkembangan holistik dan kualitas hidup anak-anak.

Dengan demikian, pendidikan orang tua bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan investasi dalam membentuk generasi yang berkarakter dan mampu menghadapi dinamika masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, R. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–34”
- Ari Pertiwi, N. L. S. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Interaktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 423–431. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14262>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya pada Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50).
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran Pendidikan orang tua Pembentukan Karakter. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 240–246. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3365> <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3365/2189>.
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Psikologi Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Hikmawati, N. (2018). Analisa Kesiapan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Kariman*, 06(01), 109–128.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian*, 5(2), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>.
- Manulang, Adelina. (2017). Pengaruh Lingkungan Terhadap Kreativitas Pembelajaran Anak Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 7(1), 1–7. Retrieved from <http://dikdaya.unbari.ac.id/index.php/dikdaya/article/view/24>.
- Nur’aeni, Rahayu, F. S., & Faiz, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Intelektual Siswa di Kelas V SD Negeri 1 Trusmi Wetan. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5, 30–37.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif. *JURNAL BIOEDUKATIKA*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>.
- Surono, S., Prahastiwi, E. D., & Suprayitno, K. (2022). Konsep Pendidikan Generasi Anak Shalih (Analisis Buku Mendidik Anak Bersama Nabi Karya Muhammad Nu.r Abdul Suwaid). *ALSYS*, 2(5), 578-591. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i5.530>.

- Setiawan, A. K. (2011). The Integration of Character Education The Teaching and Learning of Intercultural-Based. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 110–118.
- Sania Putriana, Neviyarni, I. (2021). Perkembangan Intelektual pada Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2019), 1771–1777.
[<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/>]